

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN BANK BUMN TAHUN 2019-2022

Tio Sri Rahayu Manalu¹, Dwi Heri Yulianto²

Program Studi Manajemen Universitas Cendekia Mitra

tiosrirahayumanalu@gmail.com , dwiheri1970@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of state-owned banks using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods for the 2019-2022 period. This research is quantitative research. The data used in this research is secondary data obtained from the Stock Exchange Indonesia (IDX) website. The data collection technique uses documentation techniques where data collection is obtained from PT's annual financial reports of state-owned Bank companies (Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) Which are published on the Stock Exchange Indonesia (IDX). Financial performance assessment using the Economic Value Added (EVA) method in state-owned banks in 2019-2022 (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) gave positive results or $EVA > 0$, meaning that state-owned bank companies (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) are able to provide added value for their investors. Financial performance assessment using the Market Value Added (MVA) method provides a positive value or $MVA > 0$, meaning that state-owned Bank companies (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) are capable creating wealth for company shareholders.

Keywords: financial performance, EVA, MVA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BUMN menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan periode tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dimana pengumpulan data di dapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada Bank BUMN tahun 2019-2022 (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) memberikan hasil yang positif atau $EVA > 0$, artinya perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) mampu memberikan nilai tambah bagi investornya. Penilaian kinerja keuangan menggunakan metode Market Value Added (MVA) memberikan nilai yang positif atau $MVA > 0$, artinya perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, EVA, MVA

A. LATAR BELAKANG

Ada banyak hal yang harus diperhatikan diperhatikan oleh perusahaan untuk menarik investor, salah satunya adalah investor hanya berinvestasi atau membeli saham suatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang baik. Pemodal (investor atau kreditur) akan melakukan analisis terlebih dahulu dalam melakukan investasi. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan yang dituju baik atau tidak sehingga modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat pengembalian yang diinginkan.

Metode yang telah banyak dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Sugiono, 2009). Konsep Economic Value Added (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Perbedaan EVA dengan berbagai metode pengukuran yang lain adalah bahwa EVA berangkat dari konsep biaya modal (cost of capital) yakni resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasinya. Sesuai dengan hukum investasi yaitu semakin tinggi tingkat resiko investasi, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor atau biasa dikenal dengan istilah high risk, high return (Utama, 1997). Sedangkan menurut Brigham and Houston (2018), Economic Value Added (EVA) adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal.

Metode lain untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan metode Market Value Added (MVA). MVA sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Syahirah & Lantani (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Market Value Added (MVA) adalah sebagai alat pengukur kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperhatikan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan dengan apa yang dapat mereka peroleh. Menurut Brigham and Houston (2018), Market Value Added (MVA) adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku.

Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) yang digunakan sebagai metode penilaian kinerja perusahaan, yang berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dan dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa cost of capital dari perusahaan dan bisnis yang sebenarnya, sehingga diperoleh tingkat pengembalian yang bersih dari modal dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan kedalam bisnis (Sriati, 2013).

Dalam hal ini, perusahaan perbankan harus mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang baik dan menciptakan atau meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan untuk memenuhi harapan bagi para pemodal (investor atau kreditur). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) hasil dari analisis ini pada akhirnya akan digunakan oleh pemodal sebagai bahan analisis sebelum membeli saham tersebut dan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Metode EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stren Steward Management Service (perusahaan konsultan) pada tahun 1991 (Utama, 1997). Perusahaan ini menganggap bahwa metode EVA

sangat cocok dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Metode ini dapat menyajikan suatu ukuran kinerja yang mempertimbangkan harapan kreditur dan pemegang saham.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi.

1) Kelebihan dan kelemahan Economic Value Added (EVA)

Kelebihan EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperlihatkan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih besar.

Kelemahan EVA sebagai penilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengatur aktivitas-aktivitas penentu.
- b. Adanya berbagai estimasi dalam perhitungan biaya modal dapat menimbulkan kesalahan perhitungan yang pada akhirnya mengurangi nilai manfaat EVA.

2) Langkah-langkah Dalam Menghitung Economic Value Added (EVA)

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Menurut Tunggul (2008) NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Pendapatan usaha bersih} + \text{Beban Bunga}$$

b. Menghitung IC (*Invested Capital*)

Menurut (Brigham & Houston, 2010:69) *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IC} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Rumus yang digunakan menurut Young (2001:39) adalah:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{T}) + (\text{E} \times \text{re})\}$$

d. Menghitung CC (*Capital Charges*)

rumus:

$$CC = \text{Invested Capital (IC)} \times \text{WACC}$$

Brigham & Houston (2010:69)

- e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)
Menurut Brigham & Houston (2010:111), metode EVA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EVA = \text{NOPAT} - CC$$

3) Indikator Economic Value Added (EVA)

Tabel 1. Indikator Economic Value Added (EVA)

Nilai EVA	Kinerja Perusahaan
EVA > 0 (Positif)	Laba operasi lebih besar dari pada biaya modal, menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset.
EVA < 0 (Negatif)	Laba operasi lebih rendah daripada biaya modal, menandakan perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.
EVA = 0 (Impas)	Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditur maupun pemegang saham.

Sumber: Singgih (2008)

2. Metode Market Value Added (MVA)

Market Value Adde (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para inventory (Warsono, 2003). MVA juga dapat diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan (utang dan ekuitas) dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Rahayu dan Aisjah, 2013). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan MVA (Stewart, 1991).

1) Kelemahan dan kelebihan Market Value Added (MVA)

Kelebihan dari metode MVA adalah metode ini dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, kelebihan MVA adalah penerapan metode ini dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini pada masa yang akan datang.

Metode MVA juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari metode MVA menurut O'Byrne (2001) antara lain:

- a. MVA cenderung tidak memperhatikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
- b. MVA merupakan pengukuran kekayaan pemegang saham pada suatu periode tertentu saja.

- c. Pengukuran MVA cenderung tidak memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.
- 2) Langkah-langkah dalam Menghitung Market Value Added (MVA)
 - a. Menghitung Nilai Perusahaan
Menurut (Brigham & Houston, 2010:111) untuk mencari nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = Jumlah Saham Beredar × Harga Saham
--

- b. Menghitung IC (*Invested Capital*)
Invested Capital menurut (Brigham & Houston, 2010:69) dirumuskan dengan:

IC = (Total hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek

- 3) Indikator Market Value Added (MVA)

Tabel 2. Indikator Market Value Added (MVA)

Nilai MVA	Kinerja Perusahaan
MVA > 0 (Positif)	Perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
MVA < 0 (Negatif)	Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Sumber: Young dan O’Byrne (2001)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, dimana data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan bank BUMN. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang di bangun oleh empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata (Hidayat dan Sedarmayanti, 2002).

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan bank BUMN, jumlah objek dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk).

D. HASIL

1. Metode Economic Value Added (EVA) PT. Bank Mandiri Tbk

Tabel 3. Nilai EVA PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2019-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
-------	-------	----	-----

2019	65.501.59 2	58.988.91 8	6.512.674
2020	46.621.53 3	39.655.07 4	6.966.459
2021	50.992.60 4	46.685.99 6	4.306.608
2022	65.398.96 3	61.130.62 0	4.268.343

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 nilai EVA pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2019 sebesar Rp 6.512.674, dan meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 6.966.459. Pada tahun 2021-2022 nilai EVA pada PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 4.306.608, dan Rp 4.268.343. Walaupun nilai EVA pada PT. Bank Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 tetapi nilai EVA yang didapat menunjukkan nilai EVA yang positif.

Nilai EVA pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $EVA > 0$, yang berarti perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk mampu memberikan nilai tambah bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal.

2. Metode Economic Value Added (EVA) PT. Bank BTN Tbk

Tabel 4. Nilai EVA PT. Bank BTN Tbk Tahun 2019-2022 (Dalam Jutaan Rupiah).

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2019	15.376.557	7.879.760	7.496.797
2020	16.289.850	11.808.255	4.481.595
2021	14.046.955	11.526.564	2.520.391
2022	12.911.992	10.711.306	2.200.686

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai EVA pada PT. Bank BTN pada tahun 2019 sebesar Rp 7.496.797, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 4.481.595, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp 2.520.391, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.200.686, walaupun nilai EVA pada PT. Bank BTN mengalami penurunan pada tahun 2020-2022 tetapi nilai EVA yang didapat menunjukkan nilai EVA yang positif.

Nilai EVA pada PT. Bank BTN Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $EVA > 0$, yang berarti perusahaan PT. Bank BTN mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan.

3. Metode Economic Value Added (EVA) PT. Bank BNI Tbk

Tabel 5. Nilai EVA PT. Bank BNI Tbk Tahun 2019-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2019	36.448.501	32.073.183	4.375.318
2020	21.422.085	14.986.246	6.435.839
2021	31.697.943	30.085.364	1.612.579
2022	31.819.989	29.214.274	2.605.715

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 5 diatas dimana nilai EVA pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2019 nilai EVA sebesar Rp 4.375.318 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 6.435.839. namun pada tahun 2021 nilai EVA pada PT. Bank BNI Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.612,579, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp 2.605.715. Meskipun nilai EVA pada tahun 2021 mengalami penurunan tetapi nilai EVA yang didapat menunjukkan nilai EVA yang positif.

Nilai EVA pada PT. Bank BNI Tbk 2019-2020 bernilai positif atau $EVA > 0$, yang berarti perusahaan PT. Bank BNI Tbk mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan.

4. Metode Economic Value Added (EVA) PT. Bank BRI Tbk

Tabel 6. Nilai EVA PT. Bank BRI Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2019	73.080.567	64.752.962	8.327.605
2020	58.543.798	46.162.644	12.381.154
2021	59.289.446	53.193.943	6.095.503
2022	77.170.820	70.770.692	6.400.128

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai EVA pada tahun 2019 sebesar Rp 8.327.605 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 12.381.154. namun pada periode tahun 2021-2022 nilai EVA pada PT. Bank BRI Tbk mengalami penurunan dan peningkatan, yang dimana pada tahun 2021 nilai EVA menjadi sebesar Rp 6.095.503 dan pada tahun 2022 nilai EVA menjadi sebesar Rp di 6.400.128. Meskipun nilai EVA pada tahun 2021 mengalami penurunan, tetapi nilai EVA yang didapat menunjukkan nilai EVA yang positif.

Nilai EVA pada PT. Bank BRI Tbk periode tahun 2019-2020 bernilai positif atau $EVA > 0$, yang berarti perusahaan PT. Bank BRI Tbk mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan.

5. Metode Market Value Added (MVA) PT. Bank Mandiri Tbk

Tabel 7. Nilai MVA PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2019-2022 (Rp)

Tahun	Nilai Perusahaan	IC	MVA
2019	358.166.666.661.550	1.315.076.884	358.165.351.584.666
2020	295.166.666.662.450	1.425.048.151	295.165.241.614.299
2021	327.833.333.328.650	1.720.230.654	327.831.613.097.996
2022	463.166.666.660.050	1.988.488.658	463.164.678.171.392

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tahun 2019 nilai MVA PT. Bank Mandiri Tbk sebesar Rp 358.165.351.584.666, lalu menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 295.165.241.614.299, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020-2021 menjadi sebesar Rp 327.831.613.097.996, dan Rp 463.164.678.171.392. Menurunnya nilai MVA pada tahun 2020 disebabkan oleh harga saham penutupan atau harga saham akhir pada PT. Bank Mandiri Tbk menurun. Meskipun nilai MVA pada tahun 2020 mengalami penurunan, tetapi nilai MVA yang didapat menunjukkan nilai MVA yang positif.

Nilai MVA pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $MVA > 0$, yang berarti PT. Bank Mandiri Tbk mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

6. Metode Market Value Added (MVA) PT. Bank BTN Tbk

Tabel 8. Nilai MVA PT. Bank BTN Tbk Tahun 2019-2022 (Rp)

Tahun	Nilai Perusahaan	IC	MVA
2019	22.450.800.000	309.777.645	22.141.022.355
2020	18.267.750.000	356.443.130	17.911.306.870
2021	18.320.700.000	368.214.075	17.952.485.925
2022	17.374.500.000	398.942.954	16.975.557.046

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 nilai MVA Pada PT. Bank BTN Tbk tahun 2019 sebesar Rp 22.141.022.355, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 17.911.306.870, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 17.952.485.925, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp 16.975.557.046. menurunnya nilai MVA pada tahun 2020 dan 2022 dikarenakan harga saham yang menurun sehingga mempengaruhi penurunan nilai MVA pada perusahaan. Meskipun nilai MVA pada tahun 2020 dan tahun 2022 mengalami penurunan, tetapi nilai MVA yang didapat menunjukkan nilai MVA yang positif.

Nilai MVA pada PT. Bank BTN Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $MVA > 0$, Yang berarti PT. Bank BTN Tbk mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

7. Metode Market Value Added (MVA) PT. Bank BNI Tbk

Tabel 9. Nilai MVA PT. Bank BNI Tbk Tahun 2019-2022 (Rp)

Tahun	Nilai Perusahaan	IC	MVA
2019	146.391.953.195.300	840.332.000	146.391.112.863.300
2020	115.155.453.628.150	885.776.000	115.154.567.852.150
2021	125.878.431.091.500	960.284.000	125.877.470.807.500
2022	172.033.855.825.050	1.025.151.000	172.032.830.674.050

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas pada tahun 2019 nilai MVA Pada PT. Bank BNI Tbk sebesar Rp 146.391.112.863.300, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 115.154.567.852.150, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 125.877.470.807.500, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 172.032.830.674.050. hal ini dikarenakan harga saham yang menurun pada tahun 2020. Meskipun nilai MVA pada tahun 2020 mengalami penurunan, tetapi nilai MVA yang didapat menunjukkan nilai MVA yang positif.

Nilai MVA pada PT. Bank BNI Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $MVA > 0$, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan nilai tambahan kekayaan bagi pemegang saham.

8. Metode Market Value Added (MVA) PT. Bank BRI Tbk

Tabel 10. Nilai MVA PT. Bank BRI Tbk Tahun 2019-2022 (Rp)

Tahun	Nilai Perusahaan	IC	MVA
2019	542.721.564.000.000	1.409.209.528	542.720.154.790.472
2020	514.352.027.700.000	1.496.331.054	514.350.531.368.946
2021	622.907.496.592.440	1.554.025.648	622.905.942.566.792
2022	748.701.467.923.760	1.546.084.094	748.699.921.839.666

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 nilai MVA PT. Bank BRI Tbk sebesar Rp 542.720.154.790.472, lalu menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 514.350.5331.368.946, kemudian meningkat kembali pada tahu 2021 menjadi sebesar Rp 622.905.942.566.792, dan meningkat kembali di tahun 2022 menjadi sebesar Rp 748.699.921.839.666. menurunnya nilai MVA pada tahun 2020 disebabkan oleh nilai perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan karena harga saham pada PT. Bank BRI Tbk menurun. Meskipun nilai

MVA pada tahun 2020 mengalami penurunan, tetapi nilai MVA yang didapat menunjukkan nilai MVA yang positif.

Nilai MVA pada PT. Bank BRI Tbk tahun 2019-2022 bernilai positif atau $MVA > 0$, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan nilai kekayaan kepada pemegang saham perusahaan.

E. PEMBAHASAN

1. Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA)

Pada Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) tahun 2019-2022 menghasilkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$. Yang berarti perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) mampu memberikan nilai tambah bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bank BUMN mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal.

Perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) menghasilkan laba yang tinggi sehingga memenuhi harapan pemegang saham yaitu mendapatkan pengembalian yang setimpal atau lebih dari yang diinvestasikan, sehingga dapat dikatakan terjadinya nilai tambah ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ina Rinawati, Kartika Yuliani & Dwi Joewarni (2018) yang menyimpulkan bahwa nilai EVA positif, artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan telah mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan.

2. Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Market Value Added (MVA)

Pada Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk) tahun 2019-2022 menghasilkan nilai MVA positif atau $MVA > 0$, yang berarti perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

Perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) menghasilkan nilai investasi yang dijalankan manajemen memenuhi modal yang diserahkan kepada perusahaan, yang berarti pihak manajemen mampu meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lailatul Masrurroh (2019) yang menyimpulkan bahwa nilai MVA positif, artinya perusahaan mampu memberikan kesejahteraan para pemegang saham.

F. KESIMPULAN

1. Pada Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) tahun 2019-2022 menghasilkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$. Yang berarti perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) mampu memberikan nilai tambah bagi investornya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bank BUMN mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi dari biaya modal.

2. Pada Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) tahun 2019-2022 menghasilkan Nilai MVA positif atau $MVA > 0$, yang berarti perusahaan Bank BUMN (PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank BTN Tbk, PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk.) mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam dan Sri Rahayu Rejeki. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). Skripsi Akuntansi Keuangan, 135(4).
- Hanafi dan Halim. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hidayat dan Sedarmayanti. (2002). Metodologi Penelitian, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Horngren. (1993). Introduction to Management Accounting, 9Th Edition. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey
- Horngren. (1994). Pengantar Akuntansi Manajemen. Edisi ke 6, Buku 1, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Husaini, H. S. (2015). Analisis Dampak Merger Terhadap Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Study Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger Tahun 2011). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 24, No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Selemba Empat
- Riawati, I. dkk, (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEK). Vol.1 No. 1. Juli.
- Masruroh, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Periode Tahun 2012-2017 (Study Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 8 Nomor 5: 374 – 386
- Lutfiana, L. dkk. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Metode Market Value Added (MVA) (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI Periode 2009-2011). Jurnal Administrasi Bisnis. Vo. 6. No.1. November.
- Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty
- Prihastuti. (2013). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Jurnal Analisa, Vol. 1, No. 2, Agustus 2013: 62-69.
- Rahayu dan Aisjah. (2013). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(1).
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk). Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9. No. 2. Oktober: 145 – 151
- Retnowati. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Institut Pertanian Bogor
- Siregar, S. Y. dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan EVA dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. Jurnal Makesya, Vol. 2 No.1.: 28 – 38
- Singgih. (2008). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Economic Value Added. ITS Surabaya

- Sriati. (2013). Blog.stie-mce.ac.id EVA dan MVA
- Stewart. (1991). *The Quest For Value : The EVA Management Guid.* New York: Horper Collins Publisher.
- Sugiono. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan.* Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. PT Rineka Cipta
- Surat Edaran Bank Indonesia N0.6/ 23./DNBP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Bank Indonesia, Jakarta
- Utama. (1997). *Economic Value Added: Pengukuran Penciptaan Nilai Perusahaan.* Majalah Usahawan No. 4, Edisi 26, April 1997. Hal 10-13
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Bayu Media
- Weston dan Brigham. (1993). *Manajemen Keuangan, Edisi Ke 9. Jilid 1 dan 2.* Alih Bahasa: Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga
- Gulo, W. A & Ermawati, W. J. (2011). *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA.* Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol. II No.2. Agustus: 123 - 133
- Young dan O'Bryne. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi.* Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.